

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan ibukota provinsi Jawa Barat dan termasuk salah satu dari lima kota metropolitan terbesar di Pulau Jawa. Kota Kembang adalah sebutan lain dari Kota Bandung. Kini sebutan Kota Kembang semakin nyata, dikarenakan Bandung kembali dipenuhi dengan pepohonan dan bunga-bunga yang asri. Pertumbuhan gedung yang menjulang diimbangi dengan ruang terbuka hijau yang nyaman, dan ruang kosong yang terbengkalai dijadikan taman dengan tema yang menarik.

Kini Kota Bandung dipimpin oleh Ridwan Kamil, seorang yang berpikiran kreatif, ia ingin menjadikan Kota Bandung lebih baik dan menjadi kota yang “Juara”. Semua tindakan dipikirkan dan dilakukan dengan kerja keras demi kesejahteraan masyarakatnya. Ridwan Kamil telah membuat beberapa taman tematik. Taman Tematik adalah taman kota yang dibuat bertema. Taman tematik berfungsi sebagai paru-paru kota dan sarana publik yaitu sebagai tempat wisata keluarga dan berkumpulnya para remaja Bandung. Fungsi taman yang lainnya adalah sebagai daya tarik kota, penunjuk arah, penyaring debu, peredam suara, peneduh, pelestari ekosistem dan pencegah erosi. Taman tematik di Kota Bandung yang sudah dibangun sampai saat ini adalah Taman Vanda di Jalan Merdeka, Taman Jomblo, Taman Skate dan Taman Film di bawah jembatan layang Pasupati, Taman Lansia, Taman Pustaka Bunga dan *Pet Park* di Jalan Cilaki, Taman Fotografi di Jalan Anggrek, Taman Musik *Centrum* di Jalan Belitung, dan Taman Persib di Jalan Supratman.

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) Bandung, enam ratus ribu warga Bandung *stress* karena kombinasi dari persoalan ekonomi dan ketidaksinambungan kota. Salah satu solusinya adalah dengan memperbanyak ruang

terbuka hijau seperti taman tematik. Tujuan Ridwan Kamil membuat taman tematik adalah untuk menaikkan indeks kebahagiaan (*Gross National Happiness*) warga Kota Bandung. Menurutnya, kota yang baik dan sehat itu adalah kota yang merangsang warganya untuk keluar dari petak-petak rumah pribadi mereka, bersosialisasi dan saling sapa di luar publik, bukan hanya di *mall* atau *café*, namun menghabiskan waktu di ruang-ruang terbuka yang tersedia.

(tribunnews.com)

Kebahagiaan merupakan kebutuhan psikologis yang dibutuhkan setiap orang. Kebahagiaan akan memengaruhi beberapa aspek kehidupan manusia misalnya pendidikan. Remaja yang bahagia akan memiliki pemikiran yang lebih cerdas dibandingkan remaja yang tidak bahagia sehingga remaja bahagia akan memiliki cita-cita yang lebih tinggi dan dapat lebih bertahan dalam kesulitan. Kebahagiaan dapat diperoleh dengan cara yang sederhana, salah satunya adalah dengan bersosialisasi. Sosialisasi dapat dilakukan dengan keluarga, teman-teman sepermainan atau dalam suatu komunitas dengan hobi yang sama. Indeks kebahagiaan yang tinggi akan menghasilkan suatu kota dengan masyarakat yang cerdas. Masyarakat yang cerdas dapat memengaruhi keberhasilan pembangunan kota.

Di Indonesia, Wali Kota Bandung Ridwan Kamil, telah memulai upaya untuk meningkatkan tingkat kebahagiaan warga Kota Bandung. Ia menjadi pemimpin lokal pertama yang telah mempelajari konsep GNH. Usahanya untuk merevitalisasi taman dan melakukan acara budaya sehingga interaksi antara orang dapat diintensifkan telah memenangi pujian.

(Tjandra, 2015)

Namun, tidak semua taman terjaga kebersihan dan keindahannya. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari pengunjung taman. Pengunjung taman seharusnya tidak membuang sampah sembarangan, mencoret tembok dan merusak properti taman. Sehingga untuk beberapa tahun kedepannya, taman-taman ini masih dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya. Kemajuan suatu daerah tidak hanya

terletak pada pemimpinnya melainkan terletak pada warganya yang mendukung Walikotanya dan menginginkan perubahan yang lebih baik.

Faktanya, untuk membiasakan orang lain berbuat positif sesuai dengan peraturan adalah hal yang sangat sulit untuk direalisasikan. Diperlukan sebuah cara untuk menumbuhkan rasa memiliki pada masyarakat sehingga mereka sadar dan mau menjaga taman-taman yang ada. Oleh karena itu, salah satu cara penyampaian yang tepat adalah dengan mengadakan kampanye menjaga kebersihan dan keindahan taman tematik di Kota Bandung. Penulis memilih untuk melakukan pendekatan lebih lanjut kepada pengunjung taman, terutama remaja di Kota Bandung, untuk mengubah pola pikir dan peduli terhadap Taman Tematik di Kota Bandung.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Permasalahan

Rumusan Masalah perancangan dalam tulisan ini, antara lain:

- a. Bagaimana cara mengomunikasikan kepada remaja untuk menjaga kebersihan dan keindahan taman tematik di Kota Bandung melalui media kampanye kreatif?
- b. Bagaimana cara merancang media kampanye kreatif yang menarik untuk remaja agar menjaga kebersihan dan keindahan taman tematik di Kota Bandung?

1.2.2 Ruang Lingkup

Ditinjau dari pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, berikut ini akan dikemukakan dan diuraikan ruang lingkup atau batasan permasalahan :

- a. Mengingat kurangnya cara mengomunikasikan pelestarian taman tematik yang baru dibangun di Kota Bandung, dibutuhkan sebuah perancangan melalui media kampanye kreatif untuk remaja agar menjaga kebersihan dan keindahan taman tematik di Kota Bandung.

- b. Pembahasan masalah dibatasi pada pembuatan media kampanye kreatif yang menarik bagi remaja yang memiliki rentang usia 18-24 tahun yang senang berkunjung ke taman dan tinggal di daerah Kota Bandung sebagai target primer.

1.3 Tujuan Perancangan

Setelah mengetahui rumusan permasalahan perancangan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa tujuan dari perancangan ini sebagai berikut:

- a. Mengomunikasikan kepada pengunjung taman terutama remaja untuk menjaga kebersihan dan keindahan taman tematik di Kota Bandung melalui media kampanye kreatif.
- b. Merancang media kampanye kreatif yang menarik untuk pengunjung taman agar menjaga kebersihan dan keindahan taman tematik di Kota Bandung.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam perancangan ini sumber data yang diperlukan bersumber dari Dinas Pertamanan Kota Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengetahui tentang permasalahan yang dirasakan oleh penulis dari dinas terkait. Informan dalam perancangan ini adalah Kepala Seksi Dinas Pertamanan Kota Bandung. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa pengunjung taman dan ahli psikolog.

b. Observasi

Observasi dengan mengunjungi Taman Tematik secara langsung menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang dipakai oleh penulis, guna membantu dalam memperoleh data yang lebih jelas dan akurat.

c. Studi Pustaka

Metode ini digunakan untuk mencari data dan informasi dari buku dan situs yang dibutuhkan untuk mendukung penulis dalam mengetahui lebih dalam lagi tentang permasalahan yang terdapat di Kota Bandung.

d. Kuesioner

Metode kuesioner dipilih dengan maksud untuk mengetahui respon dan animo dari responden perihal taman tematik, tokoh urban dan media interaktif yang diminati oleh generasi muda di Kota Bandung saat ini.

1.5 Skema Perancangan

